Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA ISLAMI

FREE HEALTH CHECK-UP AS AN EFFORT TO INCREASE HEALTH AWARENESS IN REALIZING ISLAMIC FAMILIES

Nur Isra' Ahmad[1*], Sitti Syawaliyah Gismin[2], Asmiana Saputri Ilyas[3], Sitti Herliyanti Rambu[4], Titin Florentina Purwasetiawatik[5]
[1] Universitas Negeri Makassar, Indonesia
[2,5] Universitas Bosowa, Indonesia
[3,4] STIKES Amanah Makassar, Indonesia
*email (nur.isra.ahmad@unm.ac.id)

Abstrak: Kesehatan keluarga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Namun, perhatian terhadap kondisi kesehatan diri masih perlu ditingkatkan melalui pemeriksaan dan edukasi kesehatan. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bertujuan meningkatkan kesadaran wali murid mengenai pentingnya menjaga kesehatan dalam mendukung terwujudnya keluarga Islami. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan yang meliputi pemeriksaan kesehatan dan konsultasi bersama petugas kesehatan, serta evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 61 wali murid. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 57,1% peserta memiliki tekanan darah yang memerlukan pemantauan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta merasakan manfaat kegiatan, menyadari bahwa kesehatan merupakan amanah dari Allah Swt., dan lebih termotivasi untuk menerapkan pola hidup sehat. Selain itu, sebanyak 85,7% peserta merasa lebih tenang setelah mengetahui kondisi kesehatannya. Hasil ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan yang disertai konsultasi dan edukasi dapat meningkatkan kesadaran wali murid dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga serta mendukung terwujudnya keluarga Islami.

Kata Kunci: pemeriksaan kesehatan; kesadaran kesehatan; wali murid; pola hidup sehat; keluarga Islami

Abstract: *Family health is an important aspect that needs to be considered because it is related to children's growth and development. However, attention to personal health conditions still needs to be increased through health examinations and education. These conditions are the basis for the implementation of service activities that aim to increase the awareness of students' parents about the importance of maintaining health in supporting the realization of an Islamic family. This activity uses a participatory and educational approach through three stages, namely preparation, implementation which includes health checks and consultations with health workers, and evaluation. This activity involved 61 parents. The results of the examination showed that 57.1% of participants had blood pressure that required monitoring. The results of the evaluation showed that all participants felt the benefits of the activity, realized that health is a mandate from Allah SWT., and were more motivated to implement a healthy lifestyle. In addition, as many as 85.7% of participants felt calmer after knowing their health condition. These results show that health check-ups accompanied by consultation and education based on Islamic values can increase the awareness of students' guardians in maintaining their and family's health and supporting the realization of an Islamic family.*

Keywords: *health check-up; health awareness; guardian of students; healthy lifestyle; Islamic family*

Article History:

Received	Revised	Published
28 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Kondisi kesehatan masyarakat Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan meningkatnya angka kejadian penyakit tidak menular (PTM) yang sering kali belum terdeteksi secara dini. Pada skala global, PTM dilaporkan menjadi penyebab sekitar 43 juta kematian sepanjang tahun 2021 atau setara dengan 75% dari keseluruhan angka kematian dunia yang tidak berhubungan dengan pandemi (World Health Organization, 2025). Kementerian Kesehatan menyampaikan bahwa di Indonesia hanya sekitar tiga dari sepuluh individu yang menderita PTM yang dapat teridentifikasi, sedangkan sebagian besar lainnya belum menyadari bahwa mereka sedang mengalami masalah kesehatan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik PTM yang umumnya tidak menunjukkan tanda atau gejala yang jelas hingga penyakit berkembang ke tahap yang lebih lanjut dan memunculkan berbagai komplikasi (Muhamad, 2023). Keadaan ini menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara kondisi kesehatan masyarakat yang sebenarnya dengan tingkat pengetahuan individu mengenai status kesehatannya sendiri. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan perlu memperoleh perhatian yang lebih serius, khususnya melalui pelaksanaan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan berkala, baik ketika seseorang merasakan keluhan maupun saat tubuh berada dalam keadaan sehat, sebagai langkah preventif sekaligus sarana deteksi dini terhadap berbagai penyakit.

Pemeriksaan kesehatan memiliki peran penting dalam membantu seseorang mengenali kondisi tubuh, mengetahui faktor risiko penyakit, serta menentukan langkah yang perlu dilakukan untuk mempertahankan kesehatannya. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, pemeriksaan kesehatan masih sering dipandang sebagai kebutuhan ketika seseorang mengalami sakit atau keluhan fisik (Ningsih et al., 2025). Padahal, beberapa gangguan kesehatan dapat berkembang tanpa menunjukkan gejala yang jelas pada tahap awal (Kementerian Kesehatan RI, 2026). Kurangnya kesadaran, keterbatasan waktu, biaya, dan akses terhadap pelayanan kesehatan juga dapat menyebabkan seseorang menunda pemeriksaan (Nabilah et al., 2025). Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan gratis menjadi salah satu bentuk kegiatan yang penting untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui kondisi kesehatannya tanpa terbebani biaya pemeriksaan, sekaligus memperoleh informasi yang dapat mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan.

Upaya menjaga kesehatan juga perlu dimulai dari lingkungan keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama terbentuknya kebiasaan dan perilaku hidup seseorang (Ahmad, 2018); (Cahyani et al., 2026). Kebiasaan menjaga kebersihan, mengonsumsi makanan bergizi, mengatur waktu istirahat, melakukan aktivitas fisik, serta memeriksakan kesehatan merupakan bagian dari pola hidup yang dapat dibangun melalui pembiasaan dalam keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam proses tersebut, bukan hanya dengan mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan, tetapi juga melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Amarullah et

al., 2026). Kondisi kesehatan orang tua turut memengaruhi kemampuan mereka dalam menjalankan tanggung jawab pengasuhan, memberikan perhatian, dan mendampingi tumbuh kembang anak (Mariyani et al., 2026) .Orang tua yang sehat secara fisik dan psikologis memiliki kesempatan lebih baik untuk menjalankan peran pengasuhan secara optimal. Sebaliknya, apabila kesehatan orang tua terabaikan, kondisi tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dengan demikian, membangun keluarga yang sehat tidak cukup hanya dengan memperhatikan kesehatan anak, tetapi juga perlu dimulai dari kepedulian orang tua terhadap kondisi kesehatannya sendiri.

Menjaga kesehatan dalam Islam merupakan bagian dari tanggung jawab manusia dalam memelihara amanah kehidupan yang diberikan Allah Swt. (Sahra & Ruspita, 2025). Prinsip ini sejalan dengan tujuan syariat Islam dalam menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), yaitu memelihara kehidupan dan keselamatan manusia (Nur et al., 2025). Keluarga Islami dengan demikian tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah dan penanaman nilai-nilai keagamaan, tetapi juga melalui kepedulian terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Menjaga kesehatan menjadi bagian dari ikhtiar dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Kesadaran tersebut perlu diwujudkan melalui perilaku nyata, termasuk membiasakan pemeriksaan kesehatan, menerapkan pola hidup sehat, dan saling mengingatkan antaranggota keluarga untuk menjaga kondisi tubuh.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dilaksanakan dengan menyasar wali murid atau orang tua peserta didik TK Plus Qurthuba. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pentingnya menempatkan orang tua sebagai salah satu titik awal dalam membangun kesadaran kesehatan keluarga (Mariyani et al., 2026). Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, orang tua sering kali lebih memprioritaskan kebutuhan anak dan keluarga dibandingkan memperhatikan kondisi kesehatannya sendiri (CNBC Indonesia, 2025). Kesibukan dalam mengurus rumah tangga maupun pekerjaan dapat menyebabkan pemeriksaan kesehatan pribadi kurang mendapat perhatian. Padahal, kesehatan orang tua merupakan bagian penting dalam mendukung keberlangsungan pengasuhan dan menciptakan lingkungan keluarga yang sejahtera. Melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini, orang tua diberikan kesempatan untuk mengetahui kondisi kesehatannya sekaligus memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan secara berkala. Harapannya, kesadaran tersebut tidak berhenti pada diri masing-masing orang tua, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan keluarga dan ditanamkan kepada anak sejak usia dini.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran wali murid TK Plus Qurthuba mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan gratis. Selain memberikan akses pemeriksaan kesehatan, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan dirinya serta menjadikan perilaku hidup sehat sebagai bagian dari kebiasaan keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pemeriksaan kesehatan, tetapi juga menjadi salah satu upaya edukatif dalam mendukung terwujudnya keluarga Islami yang sehat, peduli, dan bertanggung jawab terhadap pemeliharaan kesehatan seluruh anggotanya.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Plus Qurthuba dengan melibatkan wali murid sebagai sasaran utama kegiatan. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif (Isra'Ahmad, Zainal, et al., 2026) (Isra'Ahmad, Hiasyah, et al., 2026) yang menempatkan wali murid sebagai peserta aktif, tidak hanya dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan, tetapi juga dalam memahami hasil pemeriksaan serta pentingnya deteksi dini terhadap berbagai faktor risiko kesehatan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah. Adapun tahapan kegiatannya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh kebutuhan teknis dan administratif tersedia sebelum kegiatan dilaksanakan (Isra'Ahmad, Supriadi, et al., 2026). Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penetapan jadwal pelaksanaan, pendataan wali murid yang akan mengikuti pemeriksaan, serta penyiapan tenaga kesehatan, alat pemeriksaan, dan kartu cek kesehatan. Tahap ini penting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta memastikan seluruh rangkaian pemeriksaan dapat berlangsung secara tertib dan terorganisasi.

Tahap pelaksanaan bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi kesehatan wali murid melalui pemeriksaan kesehatan. Setiap wali murid melakukan registrasi sebelum menjalani pemeriksaan dan memperoleh kartu cek kesehatan sebagai media pencatatan hasil pemeriksaan. Hasil pengukuran berat badan, tekanan darah, kadar asam urat, kadar gula darah, dan kadar kolesterol dicatat pada kartu tersebut sebagai dokumentasi kondisi kesehatan masing-masing peserta. Setelah pemeriksaan selesai, tenaga kesehatan memberikan penjelasan mengenai hasil yang diperoleh serta edukasi lisan terkait upaya menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini penting sebagai sarana deteksi dini dan pemberian informasi kesehatan kepada wali murid.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui manfaat kegiatan serta memperoleh tanggapan wali murid terhadap pelaksanaan program (Falah & Ashari, 2024) . Setelah seluruh rangkaian pemeriksaan selesai, wali murid diminta mengisi instrumen evaluasi melalui barcode yang telah disediakan. Instrumen tersebut memuat identitas peserta, hasil pemeriksaan kesehatan, serta beberapa pernyataan reflektif terkait peningkatan kesadaran menjaga kesehatan sebagai amanah dari Allah, motivasi menerapkan pola hidup sehat, manfaat kegiatan, dan harapan terhadap keberlanjutan program. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan respons peserta sekaligus menjadi bahan evaluasi dan dasar penyusunan rekomendasi bagi pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini diikuti oleh 61 wali murid yang telah

melakukan registrasi. Selama kegiatan berlangsung, wali murid menunjukkan antusiasme yang baik dalam mengikuti setiap tahapan pemeriksaan. Seluruh wali murid mengikuti proses pemeriksaan dengan tertib dan memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan masing-masing. Berdasarkan karakteristik, sebagian besar wali murid berada pada kelompok usia produktif, yaitu 28–40 tahun. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebanyak 42,9% wali murid memiliki tekanan darah dalam kategori normal, sedangkan 57,1% lainnya berada pada kategori yang memerlukan pemantauan. Sementara itu, hasil pemeriksaan gula darah menunjukkan rata-rata kadar sebesar 106,2 mg/dL, dengan seluruh wali murid memiliki kadar gula darah di bawah 200 mg/dL. Adapun hasil pemeriksaan asam urat menunjukkan rata-rata kadar sebesar 5,8 mg/dL. Secara umum, hal tersebut memberikan gambaran bahwa kondisi kesehatan wali murid relatif baik. Meskipun demikian, masih terdapat indikator kesehatan yang perlu mendapat perhatian dan pemantauan secara berkala.



Gambar 2. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gratis bagi wali murid

Setelah memperoleh hasil pemeriksaan, wali murid diberi kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung dengan petugas kesehatan. Melalui sesi ini, wali murid dapat menanyakan hasil pemeriksaan serta memperoleh penjelasan mengenai kondisi kesehatannya, termasuk faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesehatan dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaganya. Kesempatan berkonsultasi tersebut membantu peserta memahami informasi kesehatan yang diperoleh sekaligus menentukan tindakan yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan demikian, pemeriksaan kesehatan tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kondisi tubuh, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi wali murid.

Informasi kesehatan yang diperoleh melalui pemeriksaan dan konsultasi tersebut menjadi penting karena berkaitan dengan peran orang tua dalam kehidupan keluarga. Kondisi kesehatan orang tua tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan pelaksanaan pengasuhan, pendidikan, dan pendampingan anak. Kondisi fisik yang baik menunjang kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, serta mendampingi tumbuh kembang anak, sedangkan gangguan kesehatan dapat memengaruhi pelaksanaan peran tersebut dan kualitas interaksi dalam keluarga. Kesadaran akan pentingnya kesehatan dalam mendukung tanggung jawab keluarga juga tercermin dalam hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa seluruh wali murid menyatakan kesehatan berpengaruh terhadap kemampuan menjalankan peran dalam keluarga, dengan 85,7% di

antaranya menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa para orang tua memahami kesehatan sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

Pemahaman tersebut juga sejalan dengan tanggapan positif wali murid terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh wali murid merasakan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali pada masa mendatang. Selain itu, seluruh wali murid menyatakan bahwa kesehatan merupakan amanah dari Allah SWT. yang perlu dijaga dan diperhatikan. Pemahaman tersebut turut mendorong meningkatnya motivasi serta komitmen peserta untuk menerapkan pola hidup sehat, yang ditunjukkan oleh seluruh wali murid yang mengaku lebih termotivasi menjaga kesehatannya setelah mengikuti kegiatan. Tidak hanya itu, sebanyak 85,7% wali murid menyatakan merasa lebih tenang setelah mengetahui kondisi kesehatannya melalui pemeriksaan yang dilakukan.

Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang memanfaatkan skrining kesehatan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan. Salah satunya adalah kegiatan skrining kesehatan yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta bersedia menerapkan perilaku hidup sehat setelah mengikuti kegiatan tersebut (Wigatiningtyas et al., 2025). Kegiatan serupa juga dilakukan dengan melibatkan orang tua siswa taman kanak-kanak untuk meningkatkan deteksi dini, pengetahuan kesehatan, dan peran keluarga dalam mendukung kesehatan anak(Erawati, 2026). Selain pemeriksaan, pemberian edukasi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kondisi kesehatannya dan mendorong komitmen untuk menerapkan perilaku hidup sehat (Mardiyah et al., 2026). Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa skrining kesehatan yang disertai edukasi dan konsultasi tidak hanya membantu peserta mengetahui kondisi kesehatannya, tetapi juga mendorong kesadaran untuk melakukan upaya pemeliharaan kesehatan. Hal serupa terlihat dalam kegiatan pengabdian di TK Plus Qurthuba melalui meningkatnya motivasi dan komitmen wali murid untuk lebih memperhatikan kesehatannya.

Kesadaran orang tua dalam menjaga kesehatan diri memiliki arti penting karena berkaitan dengan kondisi kesehatan anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan perilaku hidup sehat, sedangkan orang tua berperan sebagai teladan dalam membangun kebiasaan sehari-hari yang mendukung kesehatan (Khotimah et al., 2025). Kesehatan orang tua juga memiliki hubungan erat dengan kondisi kesehatan dan perkembangan anak (Kilfoy et al., 2025). Perhatian orang tua terhadap kesehatannya tidak hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan keluarga yang sehat. Hal ini penting agar orang tua dapat menjalankan peran pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak secara optimal.

Perhatian terhadap kesehatan diri dan keluarga juga memiliki landasan dalam ajaran Islam. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan bahwa seluruh wali murid memandang kesehatan sebagai amanah dari Allah Swt. Pemahaman tersebut sejalan dengan konsep *hifz al-nafs* dalam maqashid syariah, yaitu menjaga jiwa sebagai salah satu tujuan utama syariat Islam (Roslan & Zainuri, 2023). Menjaga kesehatan dalam perspektif Islam tidak hanya dimaknai sebagai upaya menghindari penyakit, tetapi juga sebagai bentuk syukur atas nikmat Allah SWT. dan ikhtiar dalam menjalankan tanggung jawab kehidupan. Bagi orang tua, menjaga kesehatan merupakan bagian dari tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik,

melindungi, dan membina anak. Kesadaran tersebut mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga, khususnya dalam memandang kesehatan sebagai amanah yang perlu dijaga.

Berdasarkan keseluruhan hasil yang diperoleh, kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di TK Plus Qurthuba berhasil mendukung tercapainya tujuan kegiatan, yaitu memperkuat kesadaran wali murid mengenai pentingnya menjaga kesehatan dalam mendukung keluarga Islami. Peningkatan pengetahuan, motivasi, dan komitmen untuk menjaga kesehatan yang ditunjukkan oleh peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif. Meskipun demikian, kesadaran tersebut masih perlu diwujudkan dalam perilaku nyata yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan berkala, edukasi lanjutan, serta pendampingan kesehatan perlu terus dilakukan agar manfaat kegiatan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi kesehatan orang tua, kesejahteraan keluarga, serta tumbuh kembang anak.

Kesimpulan

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis bagi wali murid di TK Plus Qurthuba telah terlaksana dengan baik dan memperoleh tanggapan positif dari peserta. Melalui pemeriksaan dan konsultasi bersama petugas kesehatan, wali murid memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya serta pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya manfaat kegiatan dalam meningkatkan kesadaran peserta bahwa kesehatan merupakan amanah dari Allah Swt. yang perlu dijaga. Kegiatan ini juga mendorong motivasi dan komitmen wali murid untuk menerapkan pola hidup sehat. Dengan demikian, pemeriksaan kesehatan yang disertai konsultasi dan edukasi dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan kepedulian orang tua terhadap kesehatan diri dan keluarga serta mendukung terwujudnya keluarga Islami.

Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pemeriksaan kesehatan berkala dan edukasi kesehatan bagi wali murid. Pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat mengembangkan jenis pemeriksaan sesuai kebutuhan peserta serta menghadirkan materi edukasi yang lebih beragam, seperti pencegahan penyakit, pola makan bergizi, aktivitas fisik, dan pemeliharaan kesehatan keluarga. Selain itu, perlu dilakukan tindak lanjut bagi peserta yang memiliki hasil pemeriksaan yang memerlukan perhatian khusus melalui pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong penerapan pola hidup sehat secara konsisten sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan dalam kehidupan keluarga.

Referensi

Ahmad, N. I. (2018). *Psikologi Parenting: Peran Oarng Tua Dalam Mendidik Anak*. Bandung: Ellunar.

Amarullah, H. K. A., Ummah, F. S., Muhimmah, H. A., & Rahman, D. I. (2026). Keteladanan Orang Tua Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal*

Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, *14*(9), 2168–2180. https://doi.org/10.26740/jppgsd.v14i9.83347

Cahyani, R., Mardhatillah, R., Syamsiyah, S. N., & Huda, M. M. (2026). PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN MODERN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(02), 230–252. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.48247

CNBC Indonesia. (2025). *Refleksi Hari Ibu, Ini Daftar Penyakit yang Banyak Menyerang Perempuan*. Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Lifestyle/20251222160331-33-696348/Refleksi-Hari-Ibu-Ini-Daftar-Penyakit-Yang-Banyak-Menyerang-Perempuan.

Erawati, M. (2026). Implementasi Program Skrining Kesehatan Berbasis Komunitas pada Orang Tua Siswa Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Banyumanik, Semarang. *Proactive*, *5*(1), 22–29.

Falah, M. M., & Ashari, M. Y. (2024). Teknik Pelaksanaan Evaluasi Program Dalam Pendidikan Islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, *6*(1), 1–10.

Isra'Ahmad, N., Hiasyah, A. S., Amin, N. F., Zainal, A. U., & Ariati, S. N. (2026). KAJIAN LITERASI KEUANGAN KELUARGA ISLAMI BAGI ALUMNI UMMUL MUKMININ UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN FINANSIAL BERBASIS ISLAM. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, *4*(02), 547–555.

Isra'Ahmad, N., Supriadi, S., Mujahidah, M., Utami, F., & Ahmad, M. A. (2026). EDUKASI GERAKAN SEDEKAH SUBUH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI JAMAAH TERHADAP PEMBANGUNAN MASJID BABUL JANNAH DESA ANDOWENGGA KABUPATEN KOLAKA TIMUR SULAWESI TENGGARA. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, *4*(04), 1719–1730.

Isra'Ahmad, N., Zainal, A. U., Ariati, S. N., Bahjah, D., & Muzdalifah, M. (2026). PENGUATAN SPIRITUAL DAN KESEHATAN KELUARGA SEBAGAI FONDASI LIFE BALANCE BAGI IKATAN ALUMNI UMMUL MUKMININ. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(01), 316–324.

Kementerian Kesehatan RI. (2026). *Kemenkes Perkuat Tindak Lanjut Cek Kesehatan Gratis Usai Tembus 73,8 Juta Peserta*. Https://Www.Kemkes.Go.Id/Id/Kemenkes-Perkuat-Tindak-Lanjut-Cek-Kesehatan-Gratis-Usai-Tembus-73,8-Juta-Peserta.

Khotimah, K., Hasibuan, R., Susilowati, E., Bunnayah, S., & Zumara, N. I. (2025). Peran orang tua dalam meningkatkan kesehatan serta nutrisi anak pada pendidikan anak usia dini. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, *6*(2), 166–174. https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13997

Kilfoy, A., Zaffino, I., McAtee, E., Panesar, P., Cleverley, K., Pham, Q., Chu, C. H., & Jibb, L. (2025). Understanding the effectiveness and design of parent-oriented mobile health interventions: a systematic review and narrative synthesis. *BMC Pediatrics*, *25*(1), 372.

Mariyani, Anggraini, Z., Arnilis, Y., Firmawati, Riska, Erliana, L., Khairuni, & Sa'adah, N. (2026). Sosialisasi Kesehatan Mental pada Ibu Rumah Tangga dan Ibu Bekerja yang berpengaruh pada Pola Asuh Anak. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2).

Muhamad, S. (2023). *Kemenkes: Penyakit kardiovaskular sebabkan kematian terbanyak di RI. ANTARA News.* Https://Www.Antaranews.Com/Berita/3742317/Kemenkes-Penyakit-Kardiovaskular-Sebabkan-Kematian-Terbanyak-Di-Ri.

Nabilah, H., Azahra, S., Maharani, G. D., Mahardika, A., Alba, A. I. M., & Wasir, R. (2025). Evaluation Of Free Health Screening Program In Indonesia: Opportunities And Challenges In Early Detection Of Non-Communicable Diseases. *Journal Of Community Health Promotion*, *6*, 6198–6205.

Ningsih, K. W., Fitri, R. P., Aryantiningsih, D. S., Parlin, W., Asnel, R., Hartian, T., Saputra, R., Cahyani, M., & Saputra, Y. (2025). Gambaran Deteksi Dini Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Risiko Penyakit Berbasis Platform Kesehatan Digital. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, *14*(2), 399–405.

Nur, A., Amaliya, M., Maulida, A., & Kumala, A. T. (2025). Asuransi kesehatan ditinjau dari aspek maqashid syariah: Hifdzun nafs. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, *3*(2), 513–524.

Roslan, M. M., & Zainuri, A. O. (2023). Teori hifz al-nafs dalam maqasid syariah: Analisis pendalilan: The theory of hifz al-nafs in maqasid syariah: Argumentation analysis. *Journal of Muwafaqat*, *6*(1), 1–13.

Sahra, S., & Ruspita, T. (2025). Pemeliharaan Kesehatan Secara Holistik Melalui Perspektif Al-Qur'an dan Hadits Melalui Pemanfaatan Tanaman Herbal. *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, *4*(1), 1–12. https://doi.org/10.15408/tadabbur.v4i1.43276

Mardiyah, S., Kartikorini, N., Ariana, D., Sispitasari, Y. E., Rahmawati, R., Artanti, D., Arimurti, A. R. R., Azizah, F., & Rodi, A. (2026). Upaya Peningkatan Kesehatan Guru SMAN 1 Gedangan Melalui Skrining Tekanan Darah, Gula Darah, dan Asam Urat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *10*(5). https://doi.org/10.31764/jpmb.v10i5.42362

Wigatiningtyas, A., Sa'pang, F. F., Prihandani, E., Astani, A. D., & Juliyanti. (2025). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Desa Purwajaya Melalui Skrining Kesehatan, Edukasi Gizi dan Konseling Obat. *Lumbung Pengabdian Kesehatan*, *2*(4).

World Health Organization. (2025, September). *Noncommunicable diseases*. Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Noncommunicable-Diseases.